

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 03-3529-1994



MUTU DAN CARA UJI
SIRAP KAYU ULIN
(Eusideroxylon Zwageri)

1. RUANG LINGKUP

Standard ini meliputi semua unsur di dalam naskah, antara lain definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh dan cara uji sirap yang dipakai untuk atap.

2. DEFINISI

Sirap adalah lembaran yang dibuat dari kayu ulin dengan teknik tertentu, dengan bentuk dan ukuran tertentu yang dipergunakan untuk atap.

3. SYARAT MUTU

Tabel I

Syarat Mutu	Mutu I	Mutu II
Panjang rata-rata	(60 ± 1) cm	(60 ± 1) cm
Lebar rata-rata	(8 ± 0,5) cm	(8 ± 0,5) cm
Tebal rata-rata	(3 — 4) cm	(3 — 4) cm
Kadar air	maks. 10%	maks. 15%
Titik puncak	(6 ± 0,5) cm	(6 ± 0,5) cm
Keadaan/bentuk	permukaan rata berserat lurus; tidak ada gubal, tidak retak/cacat.	tidak retak/cacat

4. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Pengambilan contoh uji dilakukan sebagai berikut: dari tanding diambil secara acak sejumlah kemasan seperti dinyatakan dalam kolom 2 pada Tabel II. Dari kemasan-kemasan tersebut kemudian diambil secara acak sejumlah sirap seperti dinyatakan dalam kolom 3 Tabel II. Jumlah sirap yang diambil dari setiap kemasan kurang lebih sama.

Tabel II

Jumlah Tanding	Jumlah Contoh Uji	
	Kemasan	Sirap
1 — 3	Seluruhnya	12
4 — 15	4	16
16 — 30	5	20
31 — 50	6	24
51 — 80	9	36
81 — 110	10	40
111 — 200	12	48
201 — 300	14	56
301 — 400	16	64
401 — 500	20	80

5. CARA UJI

5.1. Pengukuran Panjang dan Lebar.

5.1.1. Alat.

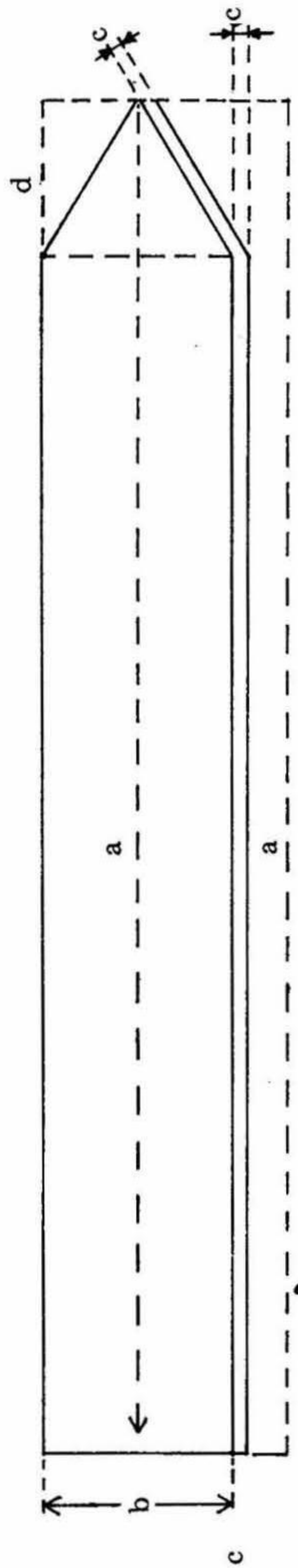
Pita ukur dari baja dengan pembagian skala sampai mm.

5.1.2. Panjang contoh diukur dari titik sudut puncak sampai di tengah-tengah sisi pangkal.

Lebar contoh diukur se-kurang2nya 2 kali pada tempat yang berlainan, lalu dihitung nilai rata-ratanya sampai satu desimal dalam cm.

Tabel III.

Jumlah Contoh Uji	Jumlah Maksimum yang Diperkenankan tidak Memenuhi Syarat Mutu	
	Uji Pertama	Uji Ulang
12	1	1
16	2	2
20	3	2
24	3	2
36	5	3
40	6	3
48	6	3
56	8	4
64	9	5
80	9	5



gambar

- a = panjang sirap
- b = lebar sirap
- c = tebal sirap
- d = titik puncak

5.2. Pengukuran Tebal.

5.2.1. Alat.

Mistar ukur (schuifmat) dengan ketelitian sampai 0,1 mm.

5.2.2. Tiap contoh diukur ketebalannya pada pangkal, tengah dan ujung, lalu dihitung nilai rata-ratanya sampai satu desimal dalam mm.

5.3. Kadar Air.

5.3.1. Alat.

Woodmoisture tester.

5.3.2. Penetapan kadar air dari contoh dilakukan dengan menusukkan jarum tester sekurang2nya 3 kali pada tempat dan bidang permukaan yang berlainan. Kadar air dapat dibaca dari skala tester, lalu dihitung nilai rata-ratanya sampai satu desimal dalam %.

5.4. Pengukuran Titik Puncak.

5.4.1. Alat.

Pita ukur dari baja dengan pembagian skala sampai 1 mm.

5.4.2. Tiap contoh diukur titik puncaknya dengan memakai pita ukur tepat pada titik sudut di bagian yang runcing tegak lurus ke arah alas segitiga yang terbentuk dengan menghubungkan kedua titik



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id